

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kecamatan Langgam

Ada beberapa periode tentang penamaan daerah Langgam sebelum bernama Langgam. Pertama bernama ‘Laut Embun Jatuh’. Keduabernama ‘Ranah Tanjung Bunga’. Ketiga bernama ‘Langgam’⁴⁷

a. Laut Embun Jatuh

Seribu tahun yang lalu daerah Langgam sekarang belum ada. Pada masa itu, Langgam masih merupakan hamparan laut yang terbentang luas. Laut yang menjadi tempat berlabu lintas para pedagang dari Minang Kabau dan Koto Candi (Muara Takus) yang membawa barang dagangan mereka ke Malaka dan Singapura. Begitu pulak sebaliknya para pedagang Malaka dan Singapura membawa barang dagangan mereka ke Minang Kabau dan Koto Candi (Muara Takus).

Menurut cerita orang tua-tua, konon laut yang dilewati para pedagang itu bernama ‘Laut Embun Jatuh’. Dinamakan demikian, ketika para pedagang Minang Kabau dan Koto Candi (Muara Takus) serta pedagang dari Malaka dan Singapura berlayar membawa barang dagangan mereka berlintas lautan tersebut, mereka sering menyaksikan kejadian-kejadian yang luar biasa dan sangat menakjubkan.

Mereka dihadap oleh kabut tebal yang menutupi semua permukaan air laut. Seolah-olah para pedagang merasakan tengah berada dalam gumpalan salju yang sangat dingin dan mencekam. Mereka tidak bisa berbuat banyak apalagi untuk meneruskan perjalanan karena kabut tebal tersebut menghambat seluruh pemandangan mata. Peristiwa tersebut memaksa para pedagang terkantung-kantung berjam-jam lamanya ditengah lautan. Kejadian itu berlangsung secara teratur yaitu dari waktu subuh menjeang pukul sepuluh dan pukul empatsore hingga magrib.

⁴⁷ [Hhttp://gueiccy050996.co.id/013/cerita-rakyat](http://gueiccy050996.co.id/013/cerita-rakyat) (diakses pada tanggal 22 Jiuli 20017, pukul 09.52 PM)

Konon, embun yang sangat tebal itu kemudian membeku dan mengubah laut Embun Jatuh Menjadi sebuah daratan yang memanjang dan tidak terlalu luas lagi, sejak terbentuknya daratan secara alami itu, embun menutupi permukaan laut Embun Jatuh Selama kurun Waktu tertentu tidak pernah terlihat lagi.

b. Ranah Tanjung Bunga

Dalam kurun waktu yang cukup lama, daratan yang memanjang itu bertambah luas juga dan ditumbuhi oleh pepohon-pepohon besar yang berdaun rindang. Daratan tersebut lama-kelamaan tampak dari kejauhan disinggahi dan dijadikan oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan. Karena letak daratan itu strategis di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Terutama sering disinggahi oleh para pedagang dari Minang Kabau dan pedagang Koto Candi.

Pada suatu hari tersebutlah Datuk Bandaharo Kayo dan istrinya yang tercinta yang bernama Si Omeh Munah dari Koto Candi, yang masih keturunan dari Daerah Minang Kabau ingin berlayar ke Malaka untuk suatu keperluan yang sangat penting. Setelah berminggu-minggu melakukan perjalanan, tibalah mereka disuatu kawasan yaitu wilayah yang dulunya bernama ‘Laut Embun Jatuh’

Begitu dondang mereka akan melintas wilayah tersebut, Datuk Bandaharo Kayo terkesima bagaikan terkena sihir begitu melintas daerah yang dulunya ditutupi embun, kini mereka menyaksikan dari kejauhan suatu pemandangan yang sangat memukau dan menakjubkan.

Karena melihat keindahan itu mereka beristirahat di wilayah itu, dan ketika hendak melanjutkan perjalanan munculah pemikiran Datuk Bandaharo ingin menetap di wilayah tersebut dan hal ini di setujui oleh Istrinya, dan akhirnya merekalah orang pertama yang ada di wilayah itu dan mereka member nama wilayah itu ‘Ranah Tanjung Bunga’. Ranah artinya tanah yang rata, daratan rendah, tanah yang berpaya-paya. Sedangkan Tanjung adalah tanah yang menyorong ke laut, dan Bunga adalah sejenis tanaman

hias yang jenisnya bermacam-macam dan menebarkan aroma yang sangat harum.

c. Langgam

Seiring dengan berjalannya waktu, Ranah Tanjung Bunga kian berkembang, begitu pula dengan penduduknya terus bertambah. Kegiatan perdagangan terus semakin ramai karena memang letaknya yang sangat strategis bagi lalu lintas perdagangan. Pedagang dari berbagai daerah pun banyak berdatangan ke sana. Mereka memebawa bermacam-macam barang dagangan mulai dari kebutuhan pokok sehari-hari, sampai perkakas rumah tangga dan palaian.

Memang sudah menjadi suatu kebiasaan bahwa pedagang telah habis barang dagangannya terjual, mereka beristirahat dan menambatkan Jung (perahu berdayung dua) milik mereka di bawah sebatang kayu yang besar. Berbuah lebat yang tumbuh di pinggir laut. Pohon tersebut diberi nama pohon Langgam.

Di bawah pohon itulah sesama pedagang sering mengadakan janji dagang. Perjanjian tersebut untuk keperluan atau maksud –maksud tertentu atau hanya sekedar minta ditunggu untuk bersama-sama pulang, mereka mengatakan tunggu di Langgam.

Peristiwa serupa itu berlangsung lebih kurang 400 tahun lamanya, sehingga tersebar berita dari pedagang bahwa mereka akan pergi ke Langgam untuk menjual barang Dagangannya. Dari tradisi itulah nama ‘‘Ranah Tanjung Bunga’’ berubah menjadi Langgam sekarang. Orang banyak mengenal dengan sebutan Langgam dari pada Ranah Tanjung Bunga.

Kecamatan langgam diantara kecamatan terdekat dengan kecamatan pangkalan kerinci selain kecamatan pelalawan dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit melalui jalan darat dan 45 menit menggunakan speedboat. Kekecamatan langgam selain ditempuh dari pangkalan kerinci, juga dapat menggunakan jalan darat dari kuantan singingi dan pekanbaru.





Sebagai kota tua peninggalan kerajaan Tambak yang terkenal dengan kolam tujuhnya, wisatawan juga dapat menikmati keindahan danau yang terkenal dengan danau Tajwid, selain itu beberapa peninggalan sejarah dan makam terletak disini.

Dengan diaplikasikannya sistem Inovasi Daerah, kecamatan Langgam terpilih sebagai lokasi bagi dibangunnya Teknopolitan yaitu sebuah konsep kawasan yang terintegrasi. Sekitar 38000 ha sudah dipersiapkan untuk lokasi pembangunan Teknopolitan ini.⁴⁸

B. Sejarah Singkat Objek Wisata Danau Tajwid

Danau Tajwid merupakan salah satu danau oxbow yang memiliki wilayah yang luas yaitu sebesar 12.647,29 Km². Danau oxbow merupakan danau yang terbentuk melalui pemutusan aliran sungai yang terjadi akibat proses yang alami berupa erosi dan juga pengendapan lumpur atau bahan lain-lainnya yang diduga berlangsung puluhan tahun yang lalu. Sumber air danau Tajwid berasal dari air hujan dan sungai Kampar. Kondisi danau ini masih alami terlihat dari keadaan flora dan fauna di sekitar danau yang asri. Dimana adanya pengaruh musim terhadap volume air Danau Tajwid, dimana jika pada musim hujan permukaan danau tersebut akan naik dan jika pada musim kemarau permukaan danau turun sampai aliran dari sungai Kampar terputus sehingga tidak bisa dilalu alat transportasi seperti pompong.

Diantara objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan, Wisata Danau Tajwid merupakan salah satu potensi wisata yang bisa dikembangkan. Kawasan Wana Wisata Danau Tajwid adalah kawasan yang terletak dikecamatan Langgam menyimpan segudang pesona alam yang asri. Danau yang masih bertaburkan ikan air tawar dari berbagai jenis.⁴⁹ Melihat kedaratan, disepanjang bibir danau. Disuguhkan, oleh pepohonan besar yang rindang. Mata dimanjakan oleh

⁴⁸ www.pelalawantourism.com/kecamatan/index/page (diakses pada tanggal 20 Juli 20017, pukul 10.10 PM)

⁴⁹ Eko Sutrisno, Agus Wahyudi. *Keragaman Hayati Dan Pola Pemanfaatan Danau Tajwid Di Kabupaten Pelalawan Riau* (Bangkinang : Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon, 2015) , hlm 636

nuansa alam yang asri. Tidak itu, saja burung bangau hingga monyet menambah ke anekaragaman danau ini.

Dan Terdapat flora dan fauna yang lumayan memiliki daya jual. Misalnya, kiri danau kayu-kayu ukuran besar sebagai daya tarik sendiri yang masih terjaga ke asriannya.

Danau ini berbentuk melengkung atau seperti huruf U dengan luas 22,50 Ha, di mana daratan disekelilingnya relative tinggi. Secara geografis Danau Tajwid terletak pada posisi 0°16'44,4" LU – 101°43'23,8" BT.⁵⁰

Dinamai Danau Tajwid ini kononnya karena bentuk dari danau ini seperti tanda tajwid menurut aksara arab, seperti huruf Nun dan Sukun, dan dari bentuk Danau ini makanya dinamai Tajwid



Dimana setiap kegiatan penangkapan ikan di kolam ini harus la seizin dari pucuk adat, selanjutnya hasil tangkapan ikan tersebut akan dilelang kepada masyarakat oleh pucuk adat selaku pimpinan masyarakat adat setempat. Kemudian pemenang lelang akan memperoleh hak menguasai hasi kola mini untuk satu tahun kedepan.⁵¹

C. Jumlah Pengunjung Wisata Danau Tajwid 2015-2016

Tabel 4.1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Tajwid 2015-2016

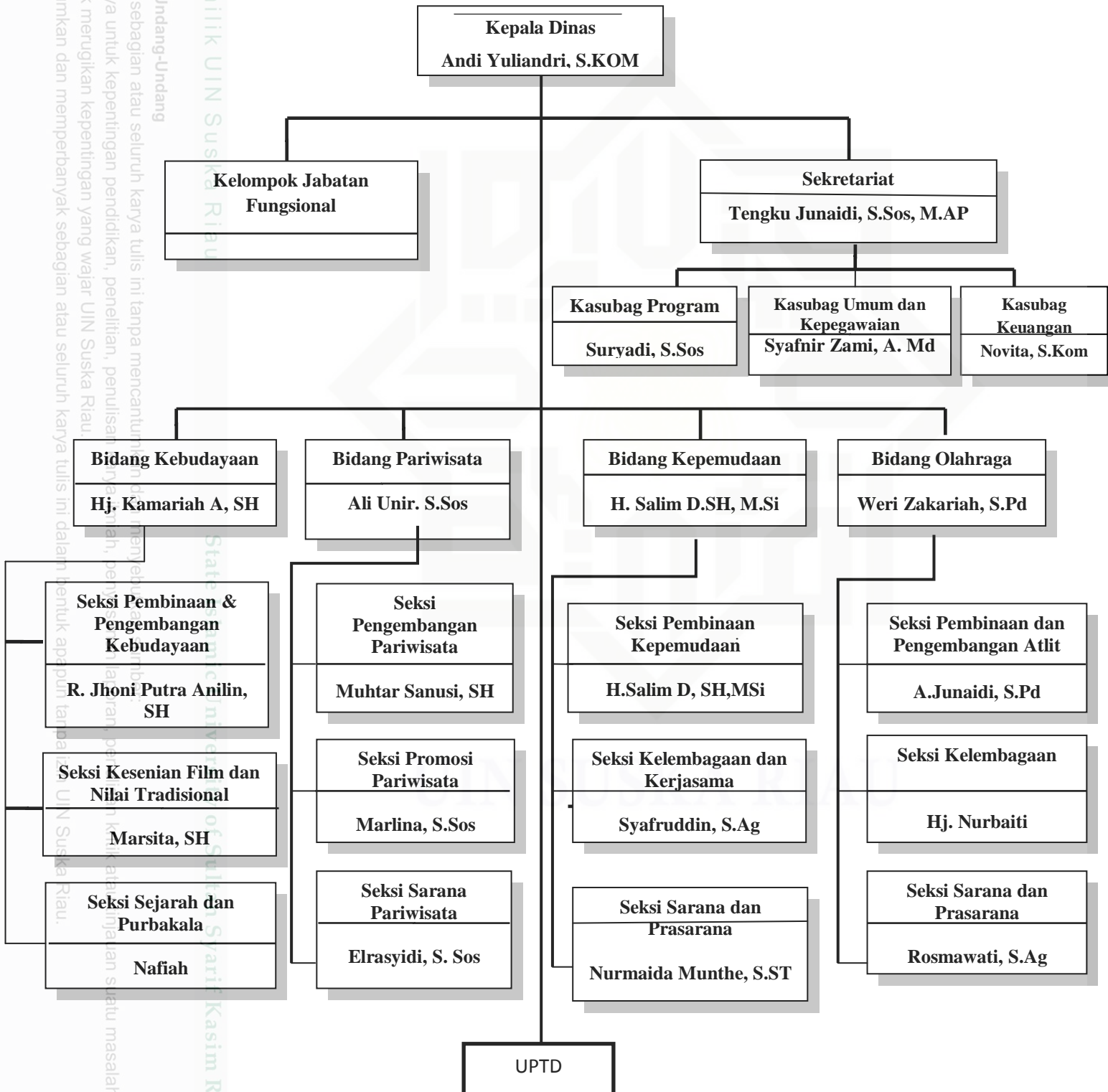
NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG		
		DOMESTIK	LUAR NEGERI	JUMLAH
1	2015	5700	-	5700
2	2016	8707	11	8178

⁵⁰ Khalis Binsar, Afder Darius, Mirza Adrianus, *Budaya melayu Riau* (Pekanbaru : PT Inti Prima Aksara, 2011

⁵¹ Khalis Binsar, Afder Darius, Mirza Adrianus, *Budaya melayu Riau* (Pekanbaru : PT Inti Prima Aksara, 2011) hlm 30

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan berita, dan sebagainya.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



E. Visi Dan Misi

1. Visi

Berdasarkan analisa terhadap pernyataan politik Bupati dan Wakil Bupati semasa kampanye pilkada, kemudian kondisi umum dan masalah pembangunan serta isu-isu strategis Kabupaten Pelalawan saat ini yang menjadi tantangan lima tahunan kedepan, dengan memperhitungkan sumberdaya sebagai modal dasar yang dimiliki. Maka Visi pembangunan RPJMD Kabupaten Tahun 2011-2016: **“PEMBAHARUAN MENUJU KEMANDIRIAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT KABUPATEN PELALAWAN”**.

Untuk itu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga telah menetapkan Visi yang selaras dengan keadaan lingkungan serta perubahan perubahan yang ada, dan selaras dengan Visi induk organisasinya. Kabutuhan akan Visi yang berorientasi jauh kedepan menjadi hal yang mutlak untuk mencapai hasil yang akan diraih organisasi.

Visi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2011-2016, adalah : **“TERWUJUDNYA KABUPATEN PELALAWAN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA UNGGULAN, DIDUKUNG KETAHANAN BUDAYA YANG BERBASISKAN MASYARAKAT MENUJU KEHIDUPAN SEJAHTERA, MANDIRI, SEHAT JESMANI DAN ROHANI “**.

Pernyataan Visi diatas memuat kata kunci sebagai berikut :

a. Daerah Tujuan Wisata Unggulan

Yaitu upaya menjadikan potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan, terutama obyek wisata Alam Gelombang Bono dan Obyek Wisata Taman Nasional Teso Nilo (TNTN) sebagai icon pariwisata unggulan bukan hanya tingkat kabupaten, namun di tingkat provinsi bahkan nasional yang didukung oleh keragaman dan keunikan budaya serta obyek wisata lainnya yang ada di Kabupeten Pelalawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ketahanan Budaya

Yaitu mewujudkan masyarakat berahlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, sebagai perisai memperkuat jati diri dan marwah diri yang dapat menerima proses pembaharuan akibat dampak proses globalisasi tanpa melupakan kearifan lokal.

c. Berbasiskan Masyarakat

Yaitu pembangunan Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan olahraga yang dilakukan oleh pemerintah daerah melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi sesuai dengan bidang dan kemampuannya serta bermuara pada peningkatan taraf hidup.

d. Kehidupan Sejahtera

Yaitu peningkatan taraf hidup disegala bidang sebagai dampak dan tujuan dari penyelenggaraan pembangunan disektor Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, yang telah diselenggarakan.

e. Mandiri

Yaitu pembangunan yang diselenggarakan pemerintah akan menciptakan dan menghasilkan masyarakat yang mandiri yang akan menjadi mitra pemerintah daerah dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

f. Sehat Jesmani dan Rohani

Yaitu terciptanya masyarakat yang berprestasi yang ditandai dengan tumbuhnya organisasi-organisasi kepemudaan yang berperan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan, keolahragaan yang didukung oleh perilaku mental yang terpuji serta melaksanakan perintah agama yang bermuara pada lingkungan yang aman dan tentram.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Misi

Dalam usaha tercapainya visi tersebut diatas, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mempunyai Misi sebagai berikut :

- a. Pembinaan dan Pengembangan Profesionalisme Sumberdaya Aparatur
- b. Mengoptimalkan dan Meningkatkan Seluruh Potensi Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga.
- c. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Meningkatkan Peran serta Masyarakat Dalam Pengembangan dan Pelestarian Budaya Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata.
- d. Mengembangkan Potensi dan Kreatifitas kepemudaan dalam Rangka Menciptakan Masyarakat Kabupaten Pelalawan yang Terampil dan Bedraya Saing Tinggi.
- e. Meningkatkan Peran, Fungsi dan Partisipasi Kepemudaan Dalam Mewujudkan Iklim yang Kondusif Bagi Pembangunan daerah.
- f. Mewujudkan Sistem Manajemen Keolahragaan Dalam Upaya Menata Sistem Pembinaan Pembangunan Keolahragaan secara Terpadu dan Berkelanjutan.
- g. Meningkatkan Budaya dan Prestasi Olahraga Berjenjang dan Berkelanjutan Melalui Tahap Pengenalan Olahraga, Pemantauan, Pemanduan dan Pengembangan Bakat Serta Peningkatan Prestasi